

Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 6 Merangin

Kartika Sari¹, Suslinda², Citra Elia Kartika³, Irsad Alhapis⁴, Muhammad Nuzli⁵

¹²³ Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko; Indonesia

correspondence e-mail*, kartiikassari@gmail.com¹, suslindabangko@gmail.com²,

citraeliaaaa@gmail.com³, irsadalhapis050701@gmail.com⁴, muhammad.nuzli@gmail.com⁵

Submitted:

Revised: 01-07-2023

Accepted: 10-07-2023

Published: 20-07-2023

Abstract

The objectives to be achieved in this study include wanting to know the use of Islamic religious education teaching materials for class XII students at SMKN 6 Merangin, wanting to know the media used in learning Islamic religious education for class XII students at SMKN 6 Merangin, and wanting to know what obstacles the pai teacher experienced in teaching Islamic religious education to class XII students at SMKN 6 Merangin. This research is a type of qualitative research with a phenomenological design. In this research, the data sources used are primary data and secondary data. The resource persons from this research were teachers of Islamic Religious Education subjects, and students of class XII Multimedia. The results showed that the teaching materials for Islamic religious education for class XII students at SMKN 6 Merangin were in fairly good condition. However, here researchers still find the ineffective use of teaching materials, because there are still many students who are not active in discussions. The learning media for Islamic religious education for class XII students of SMK N 6 Merangin are in quite good condition, namely using infocus media and internet media. However, here the author finds obstacles in its use, namely the limited facilities at SMK Negeri 6 Merangin which only has 1 infocus. Constraints found by the author in the use of teaching materials and learning media, namely the lack and limitations of book references, the use of technology that is still awkward.

Keywords

Bahan ajar, Media, Teknologi



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan suatu set alat atau sarana pembelajaran yang berisimmateri pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara evaluasi yangddirancang secara sistematis dan menarik dengan tujuan mencapai kompetensi atau subkompetensi yang diharapkan, menghadapi segala kompleksitasnya¹. Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan oleh guru untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran, seperti buku, alat visual, komputer, dan sejenisnya, adalah perangkat fisik yang digunakan untuk menyajikan materi

¹ Ika Lestari, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi, Jakarta, Indeks', 2013.

pembelajaran kepada peserta didik.² Upaya merujuk pada usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, memecahkan masalah, atau mencari solusi; daya upaya.³

Pendidikan berbasis teknologi adalah suatu pendekatan terstruktur dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi semua aktivitas pengajaran dan pembelajaran dengan mempertimbangkan sumber daya teknologi dan sumber daya manusia, serta interaksi di antara keduanya, dengan tujuan mencapai pendidikan yang lebih efisien.⁴⁵ Kendala mengacu pada rintangan atau hambatan yang terkait dengan kondisi yang membatasi, menghalangi, atau menghambat pencapaian tujuan.

Kata "media" berasal dari akar kata Latin "medius," yang secara harfiah berarti "tengah" atau perantara yang menghubungkan pesan dari pengirim ke penerima pesan⁶. Media merujuk pada alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam konteks pembelajaran dari sumber pesan ke penerima pesan.⁷ Menurut Surayya, media pembelajaran merupakan alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk menjelaskan makna pesan atau informasi yang disampaikan, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media pembelajaran dapat mencakup segala hal yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.⁸ Secara keseluruhan, media pembelajaran merupakan alat atau materi yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mengirimkan informasi dari sumber belajar kepada penerima belajar.

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik, dan pemilihan media harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran⁹. Media pembelajaran memiliki beberapa

² Dempsey and Reiser, *Tren Dan Isu Dalam Desain Dan Teknologi Instruksional*, Inggris, Pearson Education Instruksional, 2013; Tamrin Fatoni, 'Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (Studi Kasus Di TK Islam PAS Munqidzaton Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)', *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14.01 (2019), 49–62.

³ Siti Munawaroh, Lisma Meilia Wijayanti, and Nanik Setyowati, 'Implementasi T Arīqah Intiqāiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VI MI PSM Walikukun Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Tahun 2021', 1.1 (2023), 9–24 <<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.2472>>.

⁴ Tamrin Fathoni, 'Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak', *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2023), 31–38.

⁵ Sanjaya Wina, *Perencanaan Dan Sistem Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-3, 2013.

⁶ Azhari, 'Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Jurnal Ilmiah Didaktika, 16(1), 43-60. <https://doi.org/10.22373/Jid.V16i1.586>', 2015.

⁷ N Mahnun, 'Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27-35.', 2013.

⁸ Falahudin, 'Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Lingkar Widya Swara*, 1(4), 104–117.', 2014.

⁹ LY Ayuningtyas, *Hubungan Media Puzzle Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di*

fungsi, di antaranya: membantu memudahkan pembelajaran bagi peserta didik dan pengajaran bagi guru, memberikan pengalaman yang lebih nyata dengan mengkonkretkan abstraksi, menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran tidak monoton, mengaktifkan semua indera peserta didik, serta menghubungkan teori dengan dunia nyata¹⁰.

Media dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mengklarifikasi pesan yang disampaikan oleh guru.¹¹ Fungsi media dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nurseto, untuk memvisualisasikan Objek yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Misalnya, media dapat digunakan untuk menyajikan peristiwa yang terjadi di tempat yang jauh, kompleks, atau berlangsung dengan kecepatan yang tinggi atau rendah, sehingga informasi tersebut dapat disajikan dengan cara yang lebih teratur dan lebih sederhana¹².

Secara keseluruhan, fungsi media dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah dan menjelaskan materi pembelajaran serta menjadi alat bantu bagi guru dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat dengan mudah memahami isi materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Peran media pembelajaran sebagai bahan ajar meliputi hal-hal berikut: 1) Mendorong komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik satu dengan yang lain dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih berarti. 3) Menumbuhkan minat dan keinginan belajar pada peserta didik, sehingga mereka dapat fokus pada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. 4) Menyediakan dasar-dasar penting yang mendukung perkembangan belajar, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. 5) Memberikan pengalaman nyata yang mendorong peserta didik untuk mandiri dalam belajar. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan dan

SMA Negeri 1 Citeureup. Universitas Islam Negeri. LRetrieved
Lfrom<http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/1450/1/10096> *L4-Yuliana LAyuningt*, 2013.

¹⁰ Umar, 'Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran *Jurnal Tarbawiyah*, 10(2). 126-141. Retrieved Lfrom Lhttp://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?Article=252206&val-6793&title-Media LPendidikan: LPeran Ldan LFungsinya Ldalam LPembelajar', 2013.

¹¹ Primasari, 'Penggunaan Media Pembelajaran Loleh Guru Biologi. *Universitas Islam Negeri Lyarif Hidayatullah*. Retrieved from [Lhttp://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/26977/1/ROSITAPRIMASARI-FITK.Pdf](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/26977/1/ROSITAPRIMASARI-FITK.Pdf), 2014.

¹² Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Ekonomi & Pendidikan*, 9(1), 19-35. Lhttps://Doi.Org/Media LPembelajaran*, 2014.

prestasi belajar peserta didik.

Peran media pembelajaran sebagai alat bantu adalah ketika media digunakan secara terbatas sebagai alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran. Konsep ini berlandaskan pada keyakinan bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran dianggap dapat menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada jika tidak menggunakan media¹³.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh pemahaman tentang penggunaan bahan ajar, media, dan teknologi pendidikan yang tersedia di SMK Negeri 6 Merangin. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan produktivitasnya, serta menyajikan pembelajaran yang lebih luas, penting untuk menggunakan bahan ajar, media, dan teknologi pendidikan dengan tepat¹⁴. Pada observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen awal, ditemukan bahwa bahan ajar, media, dan teknologi pendidikan telah digunakan¹⁵.

Pemecahan masalah ini akan diselidiki lebih lanjut melalui penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang relevan. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang menjadi fokus penelitian ini¹⁶.

SMK Negeri 6 Merangin ialah salah satu dari sekian sekolah menengah kejuruan yang ada di kabupaten merangin, sejak tahun 2021 di SMK Negeri 6 merangin sudah ada jurusan Multimedia, yang sebelumnya hanya jurusan ATP dan ATPH. Lokasinya terletak sekitar 70km dari Kota Bangko.

Berdasarkan hipotesis, penulis mendeskripsikan bahwa penggunaan bahan ajar, media, dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 6 Merangin belum terealisasikan dengan baik, dikarenakan keterbatasan fasilitas teknologi dan lokasi sekolah yang jauh dari kabupaten/kota.

Untuk merespon hal itu maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain ingin mengetahui penggunaan bahan ajar pendidikan agama islam siswa kelas XII SMK Negeri 6 Merangin, ingin mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan

¹³ Jauhari, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam.Jurnal Piwulang, 1(1), 54-67.', 2018.

¹⁴ Azhari.

¹⁵ Djamarah Syaiful Bahri and Aswan Zain, 'Strategi Belajar Mengajar,Jakarta: PT Rineka Cipta', 2016.

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014.

agama islam kelas XII SMK Negeri 6 Merangin, serta ingin mengetahui kendala apa saja yang di alami guru PAI dalam mengajar pendidikan agama islam di kelas XII SMK Negeri 6 Merangin.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Adapun narasumber dari riset ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas XII Multimedia. Dalam riset ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Keabsahan data diuji melalui kredibilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini melibatkan triangulasi dalam pengumpulan informasi, analisis data yang dilakukan secara induktif, dan penekanan pada kesimpulan yang diperoleh penelitian ini dilakukan di SMK N 6 Merangin, yang terletak di Desa Tuo, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti selama dua hari, yaitu tanggal 8 hingga 9 Desember 2022. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian ini. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran PAI kelas XII di SMK N 6 Merangin, yang terletak di Desa Tuo, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin. Populasi ini terdiri dari sejumlah siswa dan guru yang terlibat dalam pengajaran mata pelajaran PAI. Peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dari mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh¹⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mengetahui bahwa penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran pendidikan agamaIslam siswa kelas kelas XII SMK Negeri 6 Merangin telah mampu melakukan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai basisnya. Tetapi, masih terdapat kendala dalam menggunakannya karena

¹⁷ John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2013.

kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan mengembangkan media yang menggunakan teknologi sebagai basisnya dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Kemudian mediapembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 6 Merangin cukup berjalan dengan baik, namun peneliti juga masih menemukan beberapa kendala, diantaranya kurangnya fasilitas, seperti jumlah buku paket yang sedikit dan tidak sesuai dengan jumlah peserta didik, laptop yang terbatas, infocus yang hanya satu, membuat guru kesulitan menggunakannya karena harus bergantian dengan guru mata pelajaran lain.

Kemudian yaitu kendala dan upaya yang dialami guru PAI dalam menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran, peneliti menemukan masih banyak juga Hambatan yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik. Penyebabnya di antara lain kurangnya sarana prasarana pendidikan di bidang teknologi, seperti kurangnya laptop, kurangnya infocus, kurangnya waktu bagi guru untuk membuat media pembelajaran, kurangnya referensi buku untuk mengembangkan bahan ajar. Sedangkan kendala yang dialami peserta didiknya yaitu kurangnya motivasi dalam belajar, tidak memperhatikan pelajaran dengan baik, dan terbatasnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi, seperti laptop.

Teknologi pendidikan dapat dianggap sebagai suatu proses yang rumit dan terpadu yang melibatkan individu, konsep, metode, perangkat, dan struktur organisasi untuk menganalisis, mengatasi, menerapkan, mengevaluasi, dan mengelola masalah pendidikan dalam berbagai aspek pembelajaran manusia. Keberadaan teknologi pendidikan ini timbul sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan. Tantangan yang ada dalam pendidikan saat ini mencakup upaya untuk menjadikan akses pendidikan merata, meningkatkan relevansi dan efisiensi pendidikan, serta meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu permasalahan serius yang masih dihadapi oleh sistem pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi adalah masalah kualitas, dan pendekatan teknologi pendidikan dapat menjadi solusi untuk mengatasinya.

Bahan ajar memiliki peran penting dalam mengoptimalkan waktu pendidik dalam proses pengajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta menjadi panduan bagi guru dalam mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran¹⁸. Bahan ajar berfungsi untuk mengoptimalkan waktu pendidik dalam mengajar, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta menjadi panduan bagi pendidik dalam mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, Jogjakarta: DIVA Press, Cet. Ke-IV, 2013.

Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XII SMK N 6 Merangin

Ada beberapa informan yang menjadi subjek penelitian yang penulis lakukan di SMK Negeri 6 Merangin di kecamatan lembah masurai, yakni guru agama, dan beberapa siswa kelas XII Multimedia. Berdasarkan hasil interaksi dengan guru mata pelajaran Agama Islam, beliau menyatakan bahwa di SMK Negeri 6 Merangin hanya terdapat 1 orang guru agama, sehingga beliau Bapak IH agak kesulitan dalam mengajar seluruh kelas. Hal itu mengharuskan beliau untuk benar-benar bisa menyesuaikan jadwal mengajar dengan baik dan disiplin. Bahan ajar di SMK Negeri 6 Merangin masih dominan mengandalkan buku paket dalam proses belajar mengajar, kekurangan buku Paket pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK Negeri 6 Merangin. Bahan ajar yang digunakan disesuaikan dengan keperluan atau kebutuhan yang ada. belajar siswa, dan dilaksanakan sesuai dengan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh guru pendidikan agama Islam kelas XII SMK N 6 Merangin, beliau menjelaskan:

"Bahan ajar yang digunakan di kelas XII SMKN 6 Merangin ada 2 jenis yaitu cetak seperti buku paket atau panduan, dan non cetak seperti audio dan video. Buku paket kurikulum 2013, di kelas XII SMK N 6 Merangin pada saat ini juga masih menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran PAI. Penggunaan buku paket di kelas yaitu dengan cara dibagikan kepada siswa disaat proses pembelajaran berlangsung, yang mana materinya akan dijabarkan atau dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam kemudian di diskusikan secara seksama. Namun, disini peneliti masih menemukan kurang efektifnya penggunaan bahan ajar ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi. Audio dan video, di kelas XII SMK N 6 Merangin juga menggunakan bahan ajar berbentuk audio dan video. Penggunaan media ini yaitu berbentuk video dari handphone atau laptop yang ditampilkan menggunakan media infocus untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Namun, disini peneliti masih menemukan media/alat yang digunakan masih terbatas sehingga siswa siswi merasa tidak puas akan penggunaan bahan ajar ini".

Media Pembelajaran Pada Pembelajaran PAI di Kelas XII SMK Negeri 6 Merangin

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar (2013), fungsi media pembelajaran antara lain membantu memfasilitasi proses belajar bagi peserta didik dan mempermudah pengajaran

bagi guru. Media pembelajaran juga memberikan pengalaman yang lebih nyata, mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, serta menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran tidak menjadi membosankan. Selain itu, media pembelajaran mampu mengaktifkan semua indera peserta didik dan dapat menghubungkan dunia teori dengan realitas. Sejalan dengan itu, seorang siswi kelas XII di SMK Negeri 6 Merangin juga menyatakan hal serupa.

"Agar proses belajar tidak bosan, maka sangat dibutuhkan media pembelajaran di kelas, apalagi jika media pembelajaran tersebut menarik, maka akan menambah semangat belajar peserta didik. Sebagai peserta didik, saya berharap akan terus disajikan Media-media pembelajarannya yang inovatif dirancang untuk membuat peserta didik termotivasi untuk terus belajar, dan agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif".

Media pembelajaran yang beragam dan menyesuaikan perkembangan zaman, menuntut sekolah khususnya SMK Negeri 6 Merangin menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Salah satunya akses internet dan penggunaan infocus. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, SMK Negeri 6 Merangin sudah memfasilitasi Sekolah dengan WiFi. Berikut hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2022, siswa kelas XII SMK Negeri 6 Merangin menjelaskan:

"Media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas XII diantaranya yaitu menggunakan buku paket kurikulum 2013, meskipun saat ini beberapa sekolah di Indonesia khususnya di Merangin sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun di SMK Negeri 6 Merangin masih tetap menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan keterbatasan media dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas XII SMK Negeri 6 Merangin menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Media selanjutnya yaitu menggunakan media infocus, dikarenakan keterbatasan fasilitas di SMK Negeri 6 Merangin yang hanya memiliki 1 infocus saja, membuat guru agama tidak leluasa dalam menggunakan media ini, karena juga akan digunakan bergiliran oleh guru mata pelajaran lain, jadi media infocus jarang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas XII. Menggunakan media internet. Untuk mengembangkan materi dari buku paket, guru agama di kelas XII SMK Negeri 6 Merangin juga mengakses materi dari internet, hal ini cukup efisien untuk memaparkan materi lebih baik terhadap siswa"

Pembelajaran di Kelas XII SMKN 6 Merangin

Guru sering menghadapi masalah terkait dengan bahan ajar, seperti Pemberian bahan ajar yang berlebihan atau kurang memadai, kedalaman atau kecukupan materi yang tidak sesuai, urutan penyajian yang kurang tepat, serta pemilihan jenis materi yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai merupakan beberapa masalah yang dapat terjadi dalam penyajian bahan ajar. Hal ini diungkapkan oleh bapak IH, seorang guru agama di SMK Negeri 6 Merangin.

"Kendala yang saya temukan dalam penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran yaitu kurang dan keterbatasan referensi buku, penggunaan teknologi yang masih canggung, kendala utamanya yaitu kurangnya waktu dalam mengembangkan bahan ajar, terutama dalam pembuatan media pembelajaran audio visual".

Kendala dalam penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran juga ditemui oleh guru pada peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh bapak IH selaku guru agama kelas XII SMK Negeri 6 Merangin:

"Peserta didik yang cenderung cuek terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, dan kurang memperhatikan penjelasan guru, membuat peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan, bahkan tidak memahami cara penggunaan media pembelajaran yang berupa laptop dan infocus, sehingga hal ini membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai".

Lokasi sekolah yang terletak di pedesaan, membuat fasilitas media teknologi dalam pembelajaran menjadi terbatas jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah di kota besar. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan Peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak IH selaku guru agama, beliau menjelaskan:

"Minat siswa menjadi kurang terhadap pelajaran PAI di kelas, Masih banyak siswa dan guru kesulitan dalam menggunakan media teknologi, karena minimnya fasilitas, terbatasnya laptop dan infocus dalam menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran di kelas".

Guru memiliki tanggung jawab terbesar dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga mereka dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi kreatif dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran. Terlebih lagi, dengan perkembangan zaman yang semakin maju, guru perlu menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan dalam menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak IH selaku guru

agama Islam SMK Negeri 6 Merangin sebagai berikut:

"Saya selalu berusaha lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran, belakangan ini saya sudah menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual, yaitu berbentuk modul dengan Power Point, kemudian saya masukkan juga audio yang berisi penjelasan tentang materi tersebut. Dengan media pembelajaran ini, saya berharap agar siswa dapat belajar secara mandiri dirumah, dan bisa belajar lebih efisien, karena bisa belajar dimana pun dan kapanpun. Untuk mengatasi keterbatasan buku paket, pihak sekolah juga melakukan penggantian buku paket atau panduan pendidikan agama islam".

KESIMPULAN

Bahan ajar pendidikan agama islam siswa kelas XII SMKN 6 Merangin dalam keadaan cukup baik. Karena selain sekolah telah menggunakan bahan ajar jenis cetak juga menggunakan jenis non cetak seperti audio dan video, Namun, disini peneliti masih menemukan kurang efektifnya penggunaan bahan ajar ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi. Di kelas XII SMK Negeri 6 Merangin juga menggunakan bahan ajar berbentuk audio dan video. Penggunaan media ini yaitu berbentuk video dari handphone atau laptop yang ditampilkan menggunakan media infocus untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Namun, disini peneliti masih menemukan media /alat yang digunakan masih terbatas sehingga siswa siswi merasa tidak puas akan penggunaan bahan ajar ini. Media pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas XII SMKN 6 Merangin sudah dalam keadaan cukup baik, yaitu menggunakan media infocus dan media internet. Namun disini penulis menemukan kendala dalam penggunaannya, salah satunya yaitu keterbatasan fasilitas di SMK Negeri 6 Merangin yang hanya memiliki 1 infocus saja, membuat guru agama tidak leluasa dalam menggunakan media ini, karena infocus yang sama juga akan digunakan bergiliran oleh guru mata pelajaran lain, jadi media infocus jarang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas XII. Sedangkan media internet digunakan untuk mengembangkan materi dari buku paket, dengan cara mengakses materi dari internet, hal ini cukup efisien untuk memaparkan materi lebih baik terhadap siswa. Kendala yang ditemukan penulis dalam penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran yaitu kurang dan keterbatasan referensi buku, penggunaan teknologi yang masih canggung, kendala utamanya yaitu kurangnya waktu dalam mengembangkan bahan ajar,

terutama dalam pembuatan media pembelajaran audio visual, dan sekarang guru dan kepala sekolah sedang berupaya untuk dapat meningkatkan siswa, guru, serta sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan kepada pihak SMK Negeri 6 Merangin untuk lebih meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana media pembelajaran, penggunaan bahan ajar, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Karena hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Ayuningtyas, LY, *Hubungan Media Puzzle Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Citeureup. Universitas Islam Negeri. LRetrieved Lfromhttp://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/1450/1/10096 LA-Yuliana LAyuningt, 2013*
- Azhari, 'Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Jurnal Ilmiah Didaktika, 16(1), 43-60. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.586>, 2015
- Bahri, Djamarah Syaiful, and Aswan Zain, 'Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta', 2016
- Creswell, John, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*, 2013
- Dempsey, and Reiser, *Tren Dan Isu Dalam Desain Dan Teknologi Instruksional, Inggris, Pearson Education Instruksional*, 2013
- Falahudin, 'Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. Lingkar Widya Swara, 1(4), 104–117.', 2014
- Fathoni, Tamrin, 'Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak', *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2023), 31–38
- Fatoni, Tamrin, 'Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (Studi Kasus Di TK Islam PAS Munqidzaton Nasy'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)', *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14.01 (2019), 49–62
- Jauhari, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Piwulang, 1(1), 54-67.', 2018
- Lestari, Ika, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi, Jakarta, Indeks', 2013
- Mahnun, N, 'Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran). Jurnal Pemikiran Islam, 37(1), 27-35.', 2013
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014
- Munawaroh, Siti, Lisma Meilia Wijayanti, and Nanik Setyowati, 'Implementasi T Arīqah Intiqāiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VI MI PSM Walikukun Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Tahun 2021', 1.1 (2023), 9–24 <<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.2472>>
- Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. Ekonomi & Pendidikan, 9(1), 19-35. Lhttps://doi.org/Media Lpembelajaran*, 2014
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan, Jogjakarta: DIVA Press, Cet. Ke-IV*, 2013
- Primasari, 'Penggunaan Media Pembelajaran Loleh Guru Biologi. Universitas Islam Negeri Lyarif Hidayatullah. Retrieved from Lhttp://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/26977/1/ROSITAPRIMASARI -FITK.Pdf, 2014
- Umar, 'Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran Jurnal Tarbawiyah, 10(2). 126-141. Retrieved Lfrom Lhttp://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?Article=252206&xval=6793&ttitle-Media LPendidikan: LPeran Ldan LFungsinya Ldalam LPembelajar', 2013
- Wina, Sanjaya, *Perencanaan Dan Sistem Desain Pembelajaran, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-3*, 2013

